

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kendaraan bermotor sebagai alat transportasi merupakan unsur yang sangat penting dalam perkembangan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya suatu Negara, karena berfungsi sebagai alat yang dapat mengangkut orang dan barang dari suatu daerah ke daerah lain dalam waktu yang relatif singkat, efisien dan efektif (Berliansyah, 2022). Transportasi merupakan salah satu mata rantai terpenting dalam pembangunan dan jaringan distribusi dalam suatu Negara.

Seiring berjalannya waktu, Transportasi yang berkembang sangat pesat sangat mempengaruhi jumlah populasi kendaraan yang ada. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2021 jumlah dari mobil penumpang, mobil bus, mobil barang, dan sepeda motor sebanyak 141.992.573 kendaraan dan jumlah tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya. Populasi kendaraan yang semakin banyak, menuntut pihak pelayanan pengujian kendaraan bermotor untuk memberikan jaminan keselamatan terhadap kendaraan yang beroperasi di jalan (Lesmana & Anugerah, 2019). Kendaraan bermotor tidak hanya membawa manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, namun juga erat kaitannya dengan permasalahan yang ditimbulkannya. Permasalahan ini memerlukan penanganan serius karena dapat berdampak pada kemacetan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, kebisingan lingkungan, dan polusi udara yang diakibatkan dari emisi gas buang kendaraan bermotor (Waty & Sadad, 2022).

Untuk menjamin terpenuhinya moda transportasi yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan tersebut maka dilaksanakan pengujian kendaraan bermotor yang dilakukan secara berkala sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pada pasal 48 ayat 1 yang disebutkan bahwa "Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan".

Pengujian kendaraan bermotor memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keselamatan dan keamanan pengguna jalan serta untuk menjaga kelaikan kendaraan yang beroperasi di jalan raya. Seiring dengan perkembangan regulasi dan implementasi tarif retribusi nol rupiah pada pengujian kendaraan bermotor menjadi suatu kebijakan yang signifikan, bertujuan untuk mendorong keteraturan dan pemeliharaan kendaraan bermotor. Sebelum ditetapkan tarif retribusi nol rupiah, pengujian kendaraan bermotor sering kali dianggap sebagai beban finansial bagi pemilik kendaraan. Hal ini yang menyebabkan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap proses pengujian, bahkan diabaikan oleh sebagian pemilik kendaraan. Diberlakukannya tarif retribusi nol rupiah ini diharapkan pemilik kendaraan akan lebih termotivasi untuk secara rutin untuk melaksanakan pengujian dan memastikan bahwa kendaraan mereka memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dalam penyusunan kertas kerja wajib ini penulis bermaksud mengangkat judul "**EFEKTIVITAS PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR SETELAH DITERAPKANNYA TARIF RETRIBUSI NOL RUPIAH**".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah penetapan tarif retribusi uji berkala kendaraan bermotor sebesar nol Rupiah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor secara berkala?
2. Bagaimana pengaruh penetapan tarif retribusi uji berkala kendaraan bermotor sebesar nol rupiah terhadap jumlah kendaraan bermotor yang lulus uji ?

I.3 Batasan Masalah

Mengingat landasan masalah dan perincian masalah yang digambarkan diatas bersifat umum, maka penelitian ini dibatasi agar peneliti bisa memfokuskan penelitian dengan batas-batas masalah :

1. Perbandingan tingkat kepatuhan dan efektivitas pengujian kendaraan bermotor sebelum dan sesudah diterapkannya tarif retribusi nol rupiah.

2. Analisa dampak kebijakan tersebut terhadap partisipasi pemilik kendaraan dalam pengujian kendaraan bermotor.
3. Analisa dampak kebijakan tersebut terhadap tingkat kelaikan kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan.

I.4 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisa efektivitas peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor secara berkala.
2. Menganalisa penetapan tarif retribusi pengujian kendaraan bermotor sebesar nol rupiah terhadap jumlah kendaraan bermotor yang lulus uji.

I.5 Manfaat

Manfaat dari penulisan Penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan informasi kepada pemerintah daerah tentang efektivitas penerapan tarif retribusi nol rupiah.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah sebagai evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengujian kendaraan bermotor.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengujian kendaraan bermotor.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika penulisan pelaporan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan hal-hal berkaitan dengan penelitian yang relevan dan dasar teori yang digunakan terhadap penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan penelitian, jenis penelitian, diagram alir penelitian, prosedur pengambilan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pengujian Kendaraan bermotor setelah diterapkannya tarif retribusi nol rupiah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil analisis dan pengolahan data.